BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

4.1. Atribut Inovasi Pelayanan Publik Titip Bandaku

4.1.1. Keuntungan Relatif atau *Relative Advantage*

Inovasi pelayanan Titip Bandaku memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan menyimpan dokumen dengan metode konvensional. Keunggulan utama terletak pada solusi preventif yang ditawarkan oleh inovasi ini dalam melindungi dokumen penting milik masyarakat dari risiko kehilangan atau kerusakan akibat bencana alam dengan mengalihmediakan dokumen fisik menjadi format digital yang resmi. Inovasi Titip Bandaku juga memungkinkan masyarakat mengakses dokumen mereka kapanpun dan dimanapun. Selain itu, nilai tambah yang dimiliki oleh inovasi ini mampu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap inovasi ini. Dengan demikian, inovasi pelayanan Titip Bandaku memenuhi aspek keuntungan relatif karena memberikan solusi dan manfaat yang lebih baik.

4.1.2. Kesesuaian atau *Compatibility*

Inovasi pelayanan Titip Bandaku selaras dengan nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat Kabupaten Klaten karena dapat mengintegrasikan kemajuan pelayanan publik dengan tetap menghormati karakteristik sosial masyarakat setempat. Meskipun menjadi inovasi pertama yang menawarkan solusi preventif untuk mengalihmediakan arsip masyarakat di kawasan rawan bencana dan tidak memiliki pengalaman atau inovasi serupa sebagai pembanding, Titip Bandaku memiliki kompatibilitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan perlindungan dokumen penting secara digital di wilayah rawan bencana. Inovasi ini hadir sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kerentanan arsip konvensional terhadap bencana alam, seperti banjir dan erupsi gunung berapi.

4.1.3. Kerumitan atau *Complexity*

Inovasi pelayanan Titip Bandaku dirancang dengan pendekatan yang memprioritaskan kemudahan penggunaan melalui prosedur yang sederhana. Selain itu, sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan Dispersip Kabupaten Klaten bersama stakeholder terkait menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat. Antusiasme masyarakat dalam menggunakan inovasi pelayanan Titip

Bandaku juga menunjukkan bahwa atribut kerumitan *(complexity)* telah terpenuhi dengan baik.

4.1.4. Kemungkinan Dicoba atau *Triability*

Inovasi pelayanan Titip Bandaku telah dilakukan proses uji coba terbatas di Desa Balerante pada tahun 2018, dengan fokus pada pengecekan teknis aplikasi penyimpanan arsip digital. Meskipun demikian, masih terdapat ruang pengembangan untuk memperluas cakupan uji coba. Selain itu, Dispersip Kabupaten Klaten telah memiliki mekanisme pengaduan untuk menampung umpan balik dari masyarakat.

4.1.5. Kemudahan Diamati atau *Observability*

Inovasi pelayanan Titip Bandaku memberikan manfaat yang nyata dan langsung dapat dirasakan masyarakat, seperti kemudahan mengakses dokumen hanya dengan satu kali klik melalui ponsel. Selain itu, inovasi ini telah memberikan solusi preventif dalam pengelolaan dan perlindungan arsip masyarakat dengan pendekatan modern menggunakan teknologi.

4.2. Faktor Pendukung Inovasi Pelayanan Titip Bandaku

Keberhasilan inovasi pelayanan Titip Bandaku didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

4.2.1. Organisasi

Keberhasilan inovasi pelayanan Titip Bandaku didukung oleh beberapa elemen dalam organisai, yaitu sumber daya organisasi, dukungan struktur dan kebijakan, serta kolaborasi lintas instansi. Dispersip Kabupaten Klaten menunjukkan komitmennya melalui pengadaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti *scanner* dan perangkat komputer untuk mendukung digitalisasi arsip. Selain itu, dukungan kebijakan yang kuat mulai dari Surat Keputusan Kepala Dinas hingga Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2021 memberikan legitimasi bagi inovasi ini. Kolaborasi lintas instansi memungkinkan integrasi sumber daya dan keahlian secara komprehensif.

4.2.2. Budaya Organisasi

Inovasi ini berhasil dikembangkan berkat dukungan faktor budaya organisasi yang kuat. Budaya kerja gotong royong di Dispersip Kabupaten Klaten menjadi dasar kuat dalam pelaksanaan inovasi ini. Pegawai saling mendukung dan bahu membahu untuk memberikan pelayanan terbaik, menunjukkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk inovasi. Dispersip Kabupaten Klaten juga menunjukkan fleksibilitas organisasi dalam menghadapi perubahan teknologi. Staf muda yang adaptif mampu mengatasi tantangan teknologi informasi dengan cepat, sementara perencanaan kerja yang

efektif membantu menyelaraskan tuntutan inovasi dengan tugas kearsipan.

4.2.3. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan inovasi pelayanan Titip Bandaku di Dispersip Kabupaten Klaten didukung oleh faktor sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang relevan. Para arsiparis di Dispersip telah menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan arsip statis dan alih media arsip. Pegawai juga telah mengikuti pelatihan teknis, seperti penanganan arsip pasca bencana yang menjadi elemen penting untuk mendukung inovasi ini.

B. Saran

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Meskipun ketersediaan SDM dalam pelaksanaan inovasi Titip Bandaku saat ini sudah cukup, disarankan agar dilakukan penambahan SDM sehingga dapat membantu mengatasi tantangan operasional.
2. Memperluas cakupan uji coba tidak hanya terbatas pada pengujian penyimpanan arsip digital, tetapi juga mencakup simulasi lengkap penggunaan layanan dari awal hingga akhir.